

BAB I
PRILAKU KEBERAGAMAAN ANAK TUNAGRAHITA
(Studi Kasus di SLB BC Fadhilah Cipacing)

A. Latar belakang masalah

Telah kita ketahui bahwa manusia merupakan makhluk yang diciptakan paling sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan manusia dalam berpikir dengan akalnyanya, melakukan kegiatan dengan fisiknya dan merasakan dengan batinnya. Tanpa terkecuali anak tunagrahitapun merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dengan keterbatasannya.

Anak Tunagrahita ialah anak yang memiliki kondisi kecerdasan dibawah orang normal dengan ditandai adanya keterbatasan kecerdasan dan ketidak mampuannya dalam bersosialisasi. Anak tunagrahita yang dikenal sebagai anak keterbatasan dalam kecerdasan, sehingga anak tersebut sukar dalam mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah biasa secara klasikal.¹ Dikutip dari “Bandarlampung (ANTARA News)- *Tunagrahita atau cacat mental di Indonesia jumlahnya cukup tinggi, mencapai 6,6 juta orang atau tiga persen dari jumlah penduduk sekitar 220 juta jiwa*”.²

Terjadinya banyak penafsiran yang salah di kalangan masyarakat umum, sering kali mereka beranggapan mengenai keadaan anak tunagrahita ialah suatu

¹ (Ancok, 2004) 103.

² <https://www.antarane.ws.com/Berita/83721/Tunagrahita-Di-Indonesia-Capai-66-Juta-Orang>. Diakses Pada Sabtu, 19 November 2017 Pukul 07:59.

penyakit yang dapat kembali normal dengan memasukan ke lembaga tempat pendidikan (SLB) atau dengan diberikan perawatan yang khusus.”

Pengertian tersebut tidak benar dikarenakan keadaan tunagrahita tidak memiliki hubungan dengan penyakit atau sama persis dengan penyakit “ (Kirk, 1970).

Sehingga, kondisi kelainan pengidap tunagrahita tidak bisa disembuhkan meski dengan menggunakan obat apapun.³

Tunagrahita itu mempunyai berbagai klasifikasi mulai dari kondisi ringan hingga berat. Perkara tersebut membuat mereka (tunagrahita) senantiasa membutuhkan orang lain dalam melakukan berbagai aktivitas, terutama yang membutuhkan keterampilan tinggi . salah satunya ialah bantuan dari orangtua, karena orang tua lah yang paling berperan sebagai orang yang terdekat dan memiliki tanggung jawab dalam mengurus, membina, serta membentuk prilakunya.

Pembinaan dari lingkungan keluarga sangat mempengaruhi dalam perkembangan keberagamaan seorang anak.⁴ Karena agama merupakan hal yang utama dalam kehidupan sebagai pengendali, pedoman serta pemberi ketentraman bathin. Menurut Ulama: *Arruh karrih*, ruh itu seperti angin. Kemana angin berhembus maka ruh akan mengikutinya. Pendidikan manusia tergantung ke arah mana keluarga akan membawanya, baikkah (religious) atau burukkah.

Lingkungan sekolah juga mempunyai peran dalam membentuk perilaku keagamaan anak tunaghita dikarenakan dengan adanya pembinaan keagamaan di sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap prilaku keagamaanya.

³ (Umar, 2014) 88.

⁴ Daradjat Zakiah, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Masaagung, 1990). 56.

Berdasarkan hal tersebut, anak tunagrahita membutuhkan arahan yang kontinyu dalam membentuk perilakunya. Setiap arahan yang dilakukan berulang-ulang akan bisa ditiru oleh anak tersebut meskipun dengan sangat perlahan. Pembiasaan sangat identik dengan pendidikan dan pembinaan .

Meskipun anak tunagrahita memiliki hambatan tersebut, tidak menutup kesempatan untuk menerima bimbingan keagamaan baik di rumah dan khususnya di sekolah. Dengan demikian anak membutuhkan pendidikan atau pembinaan keagamaan, hal tersebut bukan hanya dibutuhkan oleh anak normal saja melainkan anak tunagrahita juga sangat membutuhkan pembinaan keagamaan sehingga dapat membentuk karakter dan kebiasaan yang baik.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai masalah tersebut dan akan mengangkatnya dengan judul “**GAMBARAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK TUNAGRAHITA (Studi Kasus di SLB BC Fadillah Cipacing)**”

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas, dapat dirumuskan secara singkat inti masalah sebagai acuan penelitian, yang dituangkan dalam bentuk pernyataan penelitian yaitu:

1. Bagaimana karakteristik anak tunagrahita di SLB BC fadhilah ?
2. Bagaimana gambaran perilaku keberagamaan anak tunagrahita pada siswa SLB Fadillah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagaimana telah dirumuskan di atas. Adapun secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik anak tunagrahita yang ada di SLB BC Fadhilah
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku keberagamaan pada anak tunagrahita ringan dan sedang pada siswa SLB Fadillah

D. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis

Secara teoritis, bertujuan untuk menambah cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan tasawuf psikoterapi dalam mengetahui bagaimana perilaku keberagamaan pada anak tunagrahita.

b. Secara praktis

Secara praktis, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa dan masyarakat secara umum, khususnya bagi para orangtua yang belum maksimal dalam memberikan pengetahuan keagamaan terhadap anak tunagrahita, karena pembinaan keagamaan terhadap anak tunagrahita akan mempengaruhi perilaku mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan tinjauan beberapa bahan kepustakaan yang berkaitan dengan keagamaan dan tunagrahita, penyusun menemukan beberapa karya adalah:

1. Buku dengan judul *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*”, Penulis Muhammad Efendi isi buku tersebut berisi tentang jenis-jenis anak berkelainan yang berpacu pada praktik layanan pendidikan. Dicitak di Jakarta oleh PT. Bumi aksara tahun 2009.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Jusnimar Umar (2014) yang berjudul “Aktualisasi Perilaku Keberagamaan Remaja” penelitian ini di publikasikan oleh *fakultas Tarbiyah dan keguruan* volume ke 14 nomer 2 halaman 56 – 341. jurnal ini merupakan studi deskriptif analitik di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung yang membahas tentang upaya guru agama dalam mengaktualisasikan prilaku keberagamaan pada remaja berdasarkan pada keyakinan, ibadah dan berakhlak. ⁵
3. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Nugroho (2016) dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja”. Penelitian ini di publikasikan oleh karya mudarissa jurnal ini merupakan *jurnal kajian pendidikan Islam* volume 8 nomer 1.. Jurnal ini membahas tentang relasi masyarakat dengan pondok pesantren dan peran pondok pesantren dalam membina keberagamaan remaja. ⁶
4. Penelitian ini dilakukan oleh Nisa Mardhotillah (2016) dengan judul penelitian “*Perilaku Keberagamaan Anak Autis*” diterbitkan di Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, skripsi ini merupakan studi kasus di lembaga pendidikan Amanda karawang yang membahas tentang karakteristik dan prilaku keberagamaan anak autis.

⁵ Jusnimar Umar, “AKTUALISASI PERILAKU KEBERAGAMAAN REMAJA (Studi Deskriptif Analitik Di Madrasah Aliyah Diniyyah Putri Lampung),” *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan* 14, no. i (2014): 341–56.

⁶ Wahyu Nugroho, “Peran Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja,” 2016, 89–116, <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.89-116>.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sofinar (2012) dengan judul “Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang”. Penelitian ini dipublikasikan oleh jurnal *ilmiah Pendidikan Khusus* volume 1 Nomer 1. Penelitian ini merupakan penelitian merupakan penelitian deskriptif Kualitatif yang dilakukan di SLB YAPPAT yang membahas tentang bentuk perilaku sosial yang ditunjukkan anak tunagrahita sedang serta kendala dan usaha dalam memodifikasi perilaku anak tunagrahita.⁷
6. Penelitian ini dilakukan oleh Azmi Sita fithriyani (2005) dengan judul penelitian “*Perkembangan Kognitif Dan Psikomotorik Anak Tunagrahita*” diterbitkan di fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dilakukan di SLB Negeri Yogyakarta yang membahas tentang bagaimana mengetahui perkembangan kognitif dan psikomotorik anak tunagrahita pada ketrampilan tata boga, serta faktor pendukung dan penghambatnya.⁸

Penelitian ini dilakukan oleh Hikmah Risqi Awalia (2016) dengan judul penelitian

“*Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan*”.

Diterbitkan oleh Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana interaksi sosial anak tunagrahita ringan di sekolah luar luar biasa.⁹

⁷ Sofinar, “Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 1 (2012): 133–41, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=24377&val=1496>.

⁸ Azmi Fithriyani Sita, “PSIKOMOTORIK ANAK TUNAGRAHITA (Studi Pada Keterampilan Tata Boga Di SLB Negeri Pembina,” *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, 2015, 1–71.

⁹ Hikmah Awalia Risqi, “Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya HIKMAH RISQI AWALIA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA Hikmah Risqi Awalia Dan Siti Mahmudah,” *Ilmu Pendidikan*, 2016, 1–16.

Melihat hasil peninjauan pustaka di atas penelitian tentang perilaku keagamaan sudah banyak diteliti, tetapi khusus yang membahas gambaran perilaku keagamaan anak tunagrahita belum ada. Oleh sebab itu penelitian ini wajib dilaksanakan.

F. Kerangka pemikiran

Keberagaman dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah perihal beragama. Sedangkan pendapat William James tentang definisi agama: *“perasaan, tindakan dan pengalaman setiap individu dalam kesendiriannya, seiring pemahamannya dalam bersikap yang berhubungan dengan apa saja yang mereka anggap sebagai Tuhan”*.¹⁰ Dari sisi personal, agama dipahami sebagai watak batin manusia sendiri yang lebih bersifat pribadi/personal, seperti kesadaran, rasa kesepian, ketidakberdayaan, dan rasa ketidaklengkapan dirinya. Meskipun di dalamnya masih terdapat ciri khusus seperti persoalan pertolongan Tuhan..¹¹

Berbeda dari pengertian segi personal agama seperti ini, makna agama dari segi institusional, (religion institutional) yang dipahami sebagai realitas keagamaan yang berisikan seperangkat aturan dan praktik-praktik pemujaan dan pengorbanan berbagai prosedur yang mesti dilakukan dalam relasinya dengan yang Ilahi, teologi dan upacara serta organisasi keagamaan. Dua hal ini, dibedakan secara tegas oleh James, sehingga pengertian agama sebagaimana dikemukakan James memiliki kekhasan tersendiri. Segi personal agama lebih merupakan aktivitas pra-sadar, pra-rasional, atau imajinasi kreatif individual dalam merespons hal-hal yang dianggap ilahiah. Karena itu,

¹⁰ William James, *The Varieties of Religious Experience (Pengalaman-Pengalaman Religius)* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

¹¹ Komarudin, “PENGALAMAN BERSUA TUHAN: Perspektif William James Dan Al-Ghazali,” *Walisongo* 20, no. 2 (2012): 469–498, 10
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/wali/article/view/63/0>.

ia kerap kali disebut juga dengan pengalaman awal atau primordial manusia. Sementara, segi institusional agama lebih merupakan refleksi formal keagamaan yang muncul setelah pengalaman awal (primordial) keagamaan muncul.¹²

Munculnya konsep keagamaan memberikan arti bahwa dalam berkehidupan beragama mempunyai banyak dimensi serta aspek-aspek keberagaman . Adapun Dimensi keagamaan menurut Djamaludin Ancok dalam perspektif Islam ialah: 1. Dimensi keyakinan atau akidah Islam 2. Dimensi peribadatan (praktek agama). 3. Dimensi pengalaman atau akhlak.¹³

Sedangkan Aspek-aspek Keagamaan Menurut Yahya Jaya, pada dasarnya, Islam sebagai suatu sistem keagamaan, ajaran-ajarannya dapat dibagi dalam empat aspek:

- 1) Akidah, yaitu aspek yang berkorelasi dengan keyakinan dan kepercayaan, seperti keimanan kepada Allah
- 2) Ibadah, yaitu aspek yang berhubungan dengan amal perbuatan yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya, seperti salat
- 3) Akhlak, yaitu aspek yang berhubungan dengan sikap dan perilaku baik dan buruk manusia dalam hidup keberagamaannya.
- 4) Muamalah, yaitu aspek yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya manusia yang beragama yaitu berbuat baik kepada ibu-bapak.¹⁴

G. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

¹² Komarudin. 11

¹³ Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2004).80

¹⁴ Yahya Jaya, *Bimbingan Dan Konseling Agama Islam* (Ikapi: Angkasa Raya, 2004).117

Penelitian ini dilaksanakan dengan kualitatif studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran, serta ringkasan kondisi yang terjadi. Dalam buku Sugiono: *“Merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang”*.¹⁵ Studi kasus ialah sebuah studi yang sangat terikat pada waktu dan kegiatan dan data dikumpulkan peneliti secara detail. Penulis menggunakan metode ini bertujuan supaya dapat menggambarkan bagaimana perilaku keagamaan anak tunagrahita dengan segala keterbatasannya. Dan dimaksudkan untuk mengeksplorasi seluruh aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Km 20 jalan raya Bandung Garut Jl. Lurah Abdul Hamid Dusun Madalangu RT 04/07 Desa Cipacing kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian adalah:

- 1) suasana lingkungan sosial yang ideal untuk melaksanakan penelitian;
- 2) dukungan dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian;
- 3) keberadaan sejumlah anak tunagrahita yang bersekolah di SLB BC

Fadilah

c. Sumber data

Sumber data yang menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALVABETA, cv., 2017). Hal. 15

a) Data utama atau primer merupakan suatu data yang diterima secara langsung dari subjek di lapangan tentang pola kehidupan keberagaman pada anak tunagrahita. Bersumber dari 5 orang anak tunagrahita.

b) Data sekunder merupakan data pendukung atau pelengkap dari data primer yang diperoleh dari catatan ataupun pemberian informasi melalui wawancara, sehingga dapat di kontruksikan arti yang terdapat pada tema tertentu.¹⁶ Adapun yang menjadi objek sekunder ialah orang tua anak tunagrahita beserta dua orang guru SLB Fadhillah.

d. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan data dengan dilakukannya pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Sugiyono, berpendapat bahwa observasi ialah proses dari pengamatan dan ingatan yang digunakan untuk objek perbuatan manusia.¹⁷

b) wawancara

wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang jika peneliti bermaksud untuk merencanakan studi pendahuluan yang dengan pelaksanaannya mengajukan pertanyaan kepada objek yang diteliti.¹⁸

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara:

¹⁶ Sugiyono. 316.

¹⁷ Sugiyono. 196.

¹⁸ Sugiyono. 188.

- 1) wawancara terstruktur yang ditujukan kepada guru SLB Fadillah
- 2) wawancara tidak terstruktur yang ditujukan kepada orang tua siswa dan siswa tunagrahita

e. Teknik analisis data

Teknik penulisan yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif pada umumnya dibuat berdasarkan masalah yang telah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya. Data-data yang telah diperoleh dirangkai dijabarkan dan dimuat apa adanya, yaitu mengungkapkan fakta-fakta tanpa melaksanakan uji hipotesa, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dari seorang individu secara tepat/objektif berlandaskan kerangka yang telah dibuat, yaitu mengungkapkan kalimat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya.¹⁹

f. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk menggambarkan suatu permasalahan. Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Adapun masing-masing bab tersebut akan dijelaskan sebagai :

BAB I : meliputi, latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran , metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan teoritis berisikan tentang: Pengertian Keberagaman, Agama dalam pandangan Tokoh , Dimensi dan Aspek Keberagaman, Perkembangan Keagamaan, Tinjauan tentang Tunagrahita, Perkembangan pada Anak tunagrahita.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 147.

BAB III : data yang diperoleh yaitu :Lokasi Penelitian di SLB BC Fadhilah, Profil SLB BC Fadhilah, Visi , Misi Tujuan dan Nilai-Nilai Budaya, Struktur Organisasi SLB BC Fadhilah, Sarana dan prasarana SLB Fadhilah Cipacing

BAB IV : Berisikan tentang analisa data hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian di SLB BC Fadhilah

BAB V : Penutup yang memuat simpulan dan saran-saran

